

BAB I PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren memegang peran penting dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan memiliki fungsi sebagai salah satu cara untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya, kehadiran pondok pesantren telah banyak membantu pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat. Selain itu, pondok pesantren juga menawarkan pendidikan alternatif kepada masyarakat yang ingin mempelajari agama Islam secara lebih mendalam. (Zakaria 2014) memaparkan bahwa selama ini pondok pesantren telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang turut serta membangun dan mengembangkan sumber daya manusia, meskipun masih masuk dalam kategori terbatas. Pondok pesantren pada hakikatnya merupakan sebuah lembaga yang memiliki fungsi yang beragam, seperti halnya lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran ilmu agama Islam dan nilai yang terkandung di dalamnya, lembaga yang melakukan kontrol sosial tertentu juga lembaga yang melakukan rekayasa sosial di masyarakat.

Secara umum, pondok pesantren di Indonesia diklasifikasikan menjadi dua tipe, Pondok Pesantren Modern (*Khalafiyah*) dan pondok pesantren tradisional (*Salafiyah*). Namun, jika telusuri lebih lanjut, jenis pondok pesantren telah mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya waktu, perkembangan pada pondok pesantren tersebut hadir dengan istilah pondok pesantren konvergensi, istilah tersebut merupakan perkembangan atas sebuah perubahan yang terjadi pada pondok pesantren (*Salafiyah*) yang bertransformasi menjadi modern (*Khalafiyah*) dan kemudian mengkolaborasikan keduanya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di dalamnya, dengan cara mengambil kelebihan dari kedua model pendidikan tersebut dan menggabungkannya, meskipun demikian (Nihwan & Paisun 2019) memaparkan, pondok pesantren modern merupakan sebuah antitesis dari pondok pesantren *Salafiyah* dan *Khalafiyah* dan memiliki perbedaan. Namun secara garis besar masih tetap mempelajari keilmuan agama Islam.

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia tidak lepas dari sejarah perkembangan bangsa Indonesia, mulai dari perkembangan dalam mempertahankan model pendidikan tradisional yang telah ada sejak zaman dahulu, kemudian berevolusi mengikuti perkembangan yang ada. Penggunaan kata Pondok Pesantren Modern pertama kali dicetuskan oleh K.H. Imam Zarkasyi, salah satu dari 3 pendiri Pondok Modern Gontor yang lebih dikenal dengan istilah Trimurti (pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor). Model pendidikan pondok modern merupakan hasil dari buah pikir Trimurti yang telah banyak belajar di berbagai tempat dan pondok pesantren dari Jawa hingga Sumatera sejak tahun 1935, yang kemudian rancang ulang selepas kembalinya dari masa pembelajaran untuk memberikan solusi dari model pendidikan pada Gontor lama yang kala itu berdiri dengan nama madrasah. Hal tersebut bertepatan dengan perayaan “Kesyukuran 10 Tahun Pondok Modern Gontor” (ICT 2017) mengemukakan dalam peringatan 10 tahun kampung Gontor, agar menghidupi kembali kampung Gontor yang disempurnakan dengan diikrarkannya pembukaan program pendidikan baru untuk Tingkat Menengah Pertama dan Menengah Atas yang diberi nama KMI “Kulliyatu-l-Mu’allimin Al-Islamiyyah” sekaligus pergantian nama menjadi pondok modern Gontor, karena telah lebih dahulu dikenal dengan nama Gontor, meskipun memiliki nama asli Darussalam yang memiliki arti “Kampung Damai”. Namun, hingga saat ini lebih dikenal dengan nama Gontor, Ponorogo.

Seiring dengan berjalannya waktu, kehadiran model pendidikan KMI dari Gontor mulai banyak diadopsi dan diadaptasi oleh banyak lembaga pendidikan pondok pesantren, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pondok pesantren modern yang bermunculan, didirikan oleh para alumni Pondok Modern Gontor, dengan tujuan agar ilmu dan hasil pembelajaran yang didapat selama belajar di pondok modern gontor dapat berguna bagi masyarakat luas. Disamping itu, perkembangan teknologi yang semakin maju dengan terbukanya sumber informasi daring menjadi salah satu alasan yang selaras dengan model pendidikan KMI, dimana setiap santrinya mampu menguasai dan menggunakan tiga bahasa sekaligus juga mempraktikannya, diantaranya bahasa Arab, Inggris dan Indonesia yang kelak akan berguna sebagai bekal ketika sudah lulus nanti.

Perkembangan yang terjadi saat ini mendorong banyak institusi lembaga pendidikan dan pondok pesantren untuk saling berlomba untuk memajukan lembaganya, guna membangun dan mengembangkan lembaganya agar lebih menarik dan dipilih oleh khalayak. Tidak terkecuali juga bagi Pondok Pesantren Modern Nurussalam, hal tersebut pun saling berkaitan seperti yang dipaparkan oleh (Arif 2013) keberadaan dan kemajuan teknologi informasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari pada saat ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat juga memerlukan perkembangan sebagai sarana yang dapat membantu pesantren dan masyarakat untuk saling bergerak dan maju bersama-sama, perkembangan teknologi yang terjadi akan terus berkembang begitu cepat dan merubah segala aspek yang disentuhnya, termasuk dalam tren visual yang ada. Namun, tidak semua institusi pendidikan di daerah mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang ada mengingat perkembangan yang terjadi saat ini lebih sering ditemui pada lembaga pendidikan yang berada di kota-kota besar, masih banyak lembaga yang bertempat di daerah memiliki citra yang sama tanpa memiliki pembeda diantaranya, disamping itu, permasalahan internal dan external juga saling mempengaruhi perkembangan di dalamnya.

Pondok Pesantren Modern Nurussalam merupakan lembaga yayasan Pondok Pesantren Modern Nurussalam yang bertempat di Kab. Karawang, menjadi salah satu pondok modern pertama yang bertempat di daerah Karawang dan mempunyai kurikulum pendidikan KMI, berkat salah satu alumni Pondok Modern Gontor yang mengabdikan diri. Pada awalnya Pondok Pesantren Modern Nurussalam memiliki model pendidikan *Salafiyah*, namun kemudian bertransformasi menjadi pondok modern pada tahun 2000, Pondok Pesantren Modern Nurussalam memiliki sekolah swasta tersendiri bagi para calon santrinya dan tetap mempertahankan kajian kitab kuning. Sedikit berbeda dari beberapa Pondok Pesantren Modern yang ada. Pondok Pesantren Modern Nurussalam berkembang sejak mengubah model pendidikannya menjadi KMI. Namun, masih tetap mempertahankan kajian kitab kuning dan tradisionalitas yang ada sebagai ciri khas kepemimpinan.

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren yang bertempat jauh dari perkotaan ini mulai berkembang dan banyak diketahui oleh banyak masyarakat luar daerah karawang, baik itu melalui mulut ke mulut, maupun dari para alumni yang telah hidup bermasyarakat, khususnya yang berada diluar daerah. Guna memberdayakan yayasan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mempelajari ilmu agama, juga memperluas cakupan khalayak yang lebih luas lagi, pengembangan identitas dari Pondok Pesantren Modern Nurussalam memerlukan pembaharuan, agar representasi dari citra yang ada pada saat ini mampu lebih relevan dengan perkembangan yang ada, dengan menyelaraskan benang merah dari kata kunci modern, diharapkan agar khalayak dapat lebih mudah mengenal Pondok Pesantren Modern Nurussalam dan memahami bagaimana pondok pesantren modern dikenal dengan menjalankan kurikulum KMI dan *Salafiyah* di dalamnya. dengan memperbaharui identitas yang ada dan penyebaran media pendukung sebagai sebuah informasi yang akan memajukan perkembangan pondok pesantren modern Nurussalam, juga demi memperluas manfaat kepada masyarakat sekitar Karawang dan luar Karawang, Oleh karena itu perancangan identitas untuk Pondok Pesantren Modern Nurussalam dirasa diperlukan, mengingat perkembangan zaman begitu cepat, dinamis dan signifikan terus terjadi. Semoga segala upaya yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang bermanfaat.

I. 2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan paparan di latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang didapat dan disimpulkan menjadi dua, diantaranya diuraikan dalam poin-poin berikut:

- Dengan perkembangan yang ada pada saat ini, Pondok Pesantren Modern Nurussalam memerlukan pembaharuan identitas guna mengangkat citra yang positif terhadap perkembangan yang ada agar mampu menarik minat yang lebih terhadap khalayak sasaran di Jawa Barat.
- Masih kurangnya peran identitas yang mendukung untuk keperluan media sebagai bentuk representasi citra dari kata “Modern” pada penerapan media yang digunakan. Khususnya pada era media digital seperti saat ini.

I. 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini diantaranya, bagaimana cara untuk menghadirkan identitas baru melalui perancangan identitas visual yang merepresentasikan pondok pesantren modern dengan lebih jelas, relevan dengan perkembangan dan mampu tampil berbeda dengan keunikan tersendiri sebagai nilai plus tanpa merubah tradisi yang ada juga tetap mempertahankannya, agar yayasan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun yayasan.

I. 4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah memfokuskan perancangan identitas sebagai representasi pondok pesantren modern, relevan dengan perkembangan yang ada, dan akan menjadi sarana untuk media sebagai sarana komunikasi yayasan kepada khalayak sasaran.

I. 5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dalam perancangan identitas ini, tujuan dan manfaat dari dibuatnya identitas baru tersebut menjadi sebuah hal yang diharapkan. Tujuan yang saling berhubungan dengan manfaat akan mendorong perkembangan dari yayasan. Berikut beberapa poin dari tujuan dan manfaat dari perancangan.

I. 5.1. Tujuan Perancangan

- Tujuan utama dalam perancangan ini adalah membuat identitas visual guna menarik minat khalayak untuk belajar di pondok pesantren modern, dan berguna sebagai media komunikasi bagi khalayak luas untuk mengenal Pondok Pesantren Modern Nurussalam.
- Tujuan lainnya dalam perancangan identitas ini adalah untuk menjadi sebuah *Identity Guide* atau *Manual Book And Design Guidelines* yang nantinya dapat digunakan oleh staf bagian media dan komunikasi dari Pondok Pesantren Modern Nurussalam di khalayak untuk luas.

I. 5.2. Manfaat Perancangan

- Membantu masyarakat mengenal Pondok Pesantren Modern Nurussalam dengan lebih dekat dan menyediakan lembaga pendidikan Islam yang relevan dengan kemajuan zaman agar dapat menjadi tempat mencari ilmu dan bekal dalam menghadapi perkembangan zaman bagi para penerus ketika lulus nanti.
- Membantu yayasan agar dapat lebih berkembang dari ketertarikan khalayak untuk mendaftarkan anaknya, juga identitas baru yang ada sebagai media aplikasi sebagai bentuk dari pembaharuan yang ada terhadap yayasan.
- Membangun citra yang lebih baik terhadap yayasan dan juga membangun semangat baru di dalamnya, baik untuk proses belajar dan mengajar juga dari pembaharuan identitas tersebut.